

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain, maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat survive jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya, seperti yang sudah dijelaskan. Sebagian dari mereka mulai membangun berbagai wadah dalam melakukan interaksi seperti organisasi masyarakat, organisasi negara, organisasi keagamaan seperti majelis ta'lim, dll.

Majelis ialah tempat yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah majelis ialah lembaga ataupun sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai tujuan sama. Majelis diambil dari bahasa arab yakni majalis yang berarti sekumpulan orang ber duduk. (Mufarohah 2016:28)

Ta'lim secara bahasa berarti pengajaran (masdar dari 'alama- yu' alimu- ta' liman), yang berarti pengajaran bersifat pemberian ataupun penyampaian penafsiran, pengetahuan serta keterampilan. Kemenag mendefinisikannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jamaah hadir atas kesadaran sendiri, tidak merupakan kewajiban yang memaksa karena dianggap suatu kebutuhan rohani mereka. (Warson,dkk 2002:1038). Menurut Dra. Hj. Tuti Alawiyah fungsi majelis ta'lim yaitu berfungsi sebagai tempat belajar, tempat kontak sosial dan minat sosial (Tuti 1997:78). Dari zaman Rasulullah SAW majelis ta'lim sudah dijadikan sebagai pusat pembelajaran Islam, bahkan dijadikan tempat untuk membahas segala urusan dan segala aktivitas umat Islam. (Musthafa 2011:38).

Majelis ta'lim merupakan organisasi keagamaan, dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara

anggota yang satu dengan yang lainnya. Majelis ta'lim harus berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada jamaahnya. Majelis taklim juga harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial, dengan kata lain majelis ta'lim harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan mengaplikasikan ajaran agama islam dikehidupan sehari-hari. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."(Q.S. Al-Hijr : 94)

Bukti lain dari bentuk perintah dakwah secara terang-terangan adalah tafsir Q.S Al Hijr ayat 94 yakni: (Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan) hai Muhammad (segala apa yang diperintahkan kepadamu) untuk melakukannya, artinya sampaikanlah secara terang-terangan dan laksanakanlah dengan rutin (dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik) ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk berjihad. (Toni, H. 2022:27). Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Rasulullah saw duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dari keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan

dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah lama yang secara *Self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan pendidikan, pengarahan, dan bimbingan. (Mustofa 2018:38)

Penurunan kualitas karakter saat ini dapat kita lihat dari banyak aspek, baik ekonomi, sosial maupun pendidikan. Misalkan dalam dunia sosial saat ini, dimana masyarakat saat ini yang seharusnya menjadi perwujudan dalam mengembangkan potensi diri dan kepribadiannya menjadi lebih baik, justru berlaku sebaliknya. Desa kempek yang berdampingan dengan pondok pesantren tidak menepis jika warganya sendiri tidak selalu mematuhi perintah agama, pondok pesantren yang hanya berfokus pada santri saja membuat kesadaran warga desa kempek untuk mematuhi perintah agama menjadi kurang. Dilihat dari pengajian Al-Qur'an yang didirikan oleh tokoh agama sekitar untuk diikuti kalangan anak-anak hingga dewasa yang hanya dihadiri tidak lebih dari sepuluh orang setiap harinya. Adapun masyarakat yang mematuhi perintah agama namun mereka tidak memiliki inisiatif untuk merangkul masyarakat lainnya untuk bangkit bersama.

Setelah tahun demi tahun berlalu ada salah satu keluarga yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah majelis ta'lim untuk merangkul masyarakat desa kempek agar lebih baik dalam mematuhi perintah agama. Masyarakat yang awalnya tidak memperdulikan kini mulai mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis tersebut, para orang tua yang mulai paham saat ini mulai membawa anak-anaknya untuk belajar mengaji di majelis. Kini majelis ta'lim yang dulu hanya untuk pengajian mingguan sudah berkembang menjadi 3 kali dalam seminggu ditambah lagi banyak cabang didalamnya, seperti privat baca iqra', juz 'amma, hingga Al-Qur'an dan diadakan khataman setiap akhir tahunnya.

Proses ta'lim yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Az-Ziyadah Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon memiliki harapan

bahwa masyarakat desa kempek dapat menjadi pribadi yang lebih religius dalam kehidupannya baik dalam perbuatan sehari-hari maupun dalam hal peribadahan kepada Allah, maka harapan dan tujuan dari ta'lim adalah jawaban dari kebutuhan masyarakat secara pribadi juga kebutuhan masyarakat secara umum, yakni kebutuhan untuk terjadinya revolusi karakter yang mulai terdegradasi karena kemajuan zaman dan teknologi.

Kelemahan majelis ta'lim az-ziyadah seperti yang bisa dilihat dari rendahnya SDM pengurus dalam perencanaan program dan kegiatan, tidak adanya kurikulum yang terarah dan terprogram dengan baik, kurangnya keteladanan yang diberikan pengurus kepada anggota, dan dana yang ada hanya dikelola untuk kegiatan keagamaan saja dan belum ada digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif. Maka dari itulah proses ta'lim merupakan upaya untuk melakukan perbaikan kepada jama'ah, dalam hal ini adalah agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan keislaman yang baik dan karakter yang diwujudkan dalam bentuk akhlaq karimah sebagaimana tuntunan ajaran islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Az-Ziyadah Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama, Islam. Dengan demikian, majelis ta'lim sangat menonjol.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana Fungsi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui fungsi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Majelis Ta'lim di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya untuk aktivitas majelis ta'lim di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Lebih dari itu, hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan pedoman riset pada waktu mendatang dan bisa dibesarkan lebih lanjut cocok dengan pertumbuhan era.

2. Secara Praktis

hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan salah satu masukan untuk warga yang terpaut langsung dalam objek riset ataupun warga secara luas guna memotivasi warga buat menjajaki aktivitas Majelis Ta'lim di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

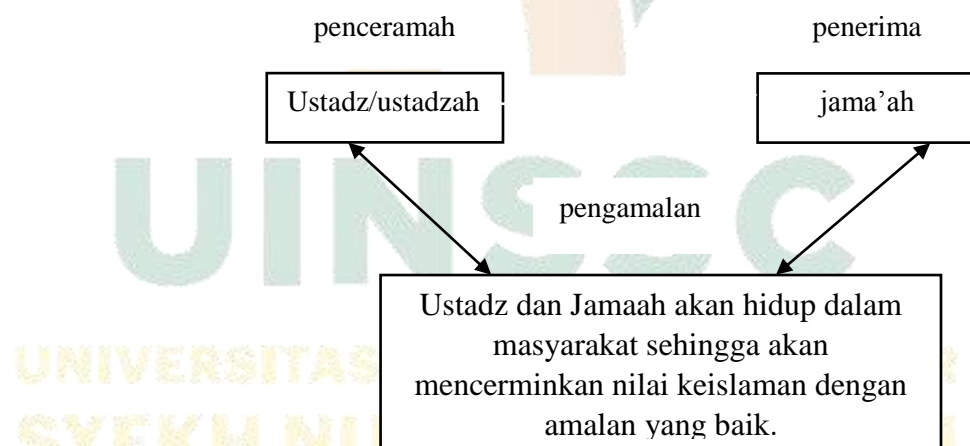
### **E. Kerangka Pemikiran**

1. Pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim

Pada dasarnya kegiatan dari lembaga ini sangat tergantung dari ide dan aktifitas pengurus majelis ta'lim dan gurunya. Apa yang menjadi kegiatan majelis ta'lim ini secara umum adalah menggelar pengajian dengan tema bagaimana cara meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap muslim, mengacu pada Iman dan takwa. Beberapa pelaksanaan kegiatan yang umum dilakukan oleh majelis ta'lim antara lain:

- a. Yasinan setiap malam jumat
- b. Pengajian rutin mingguan mengundang Ustadz atau Ustadzah
- c. Halal bi Halal ketika lebaran
- d. Open House ketika lebaran
- e. Rapat anggota
- f. Wisata Religi
- g. Mengadakan sosialisasi agama
- h. Dll.

Bagan. 1.1 Aktivitas Majelis Ta'lim



Kegiatan majlis ta'lim ini dilaksanakan di suatu tempat, biasanya dimasjid. Acara ini dilakukan oleh guru atau dai dan jamaah. Guru akan memberikan ceramah mengenai agama Islam kepada para jamaahnya. Pada tahapan ceramah ini biasanya guru memberikan materi dan

nasihatnya secara detail. Tema yang di isi biasanya mengenai hari-hari besar umat Islam sesuai dengan kegiatan masyarakat dalam memperingati hari besar keagamaan.

## 2. Fungsi Majelis Ta'lim

Kegiatan keagamaan di majelis ta'lim bersifat fleksibel. Karena itulah pendidikan majelis ta'lim menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar agama di Lembaga Pendidikan (Helmawati 2013:78). Pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan akan ridlo-Nya. Kegiatan ini biasanya diatur dan dibina langsung oleh ustadz setempat yang bekerja sama dengan takmir masjid dan masyarakat sekitar.

## 3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Majelis Ta'lim ialah :

### a. Faktor pendukung majelis ta'lim:

1.) Pembuatan majelis taklim pula dibutuhkan terdapatnya pemahaman, dorongan, sokongan, serta partisipasi aktif dari bermacam pihak dalam warga, di mana seluruh ini tercantum aspek pendukung penting berdirinya organisasi majelis taklim.

2.) Pemahaman dari golongan Muslimah dalam pembentukan majelis ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan umat, khususnya kaum wanita, selaku seorang istri serta ibu dalam keluarga, serta sebagai masyarakat warga, baik berbentuk siraman rohani, tutorial agama, ataupun pembinaan iman serta takwa.

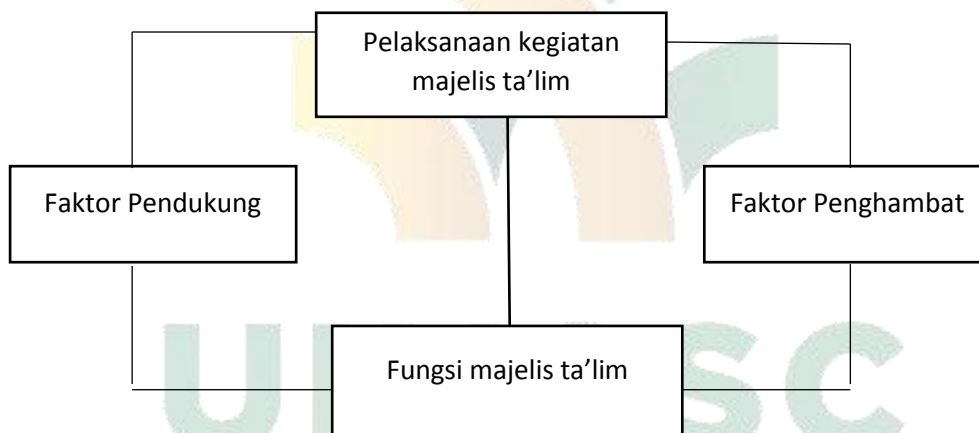
3.) Selaku seseorang Muslimah selalu perlu mengasah, menghaluskan, serta mensucikan ruh serta jiwanya dengan ibadah, zikir kepada Allah ( zikrullah), serta membaca al- Quran( tilawatul al- Quran) di waktu- waktu tertentu.(Hasyimi, 1997:105)

b. Faktor penghambat majelis ta'lim:

Menurut Muhsin didalam Defi Nur Amanah (2019:235) Kelemahan umat yang cukup berpengaruh adalah hal iman ilmu agama, dan ekonomi. Penyebabnya antara lain kurang mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan antara lain karena kebodohan, rasa malas dalam menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya.

Kelemahan umat yang cukup berpengaruh sela ini adalah dalam hal iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman antara lain lebih disebabkan mereka kurang mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

Bagan. 1.2 Kerangka Pemikiran



**F. Langkah-Langkah Penelitian**

1. Metode Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apapun cara ilmiah tersebut adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis.

Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004: 622)

Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. (Syaodih, 2015: 85) Data yang digunakan adalah jenis data kualitatif yaitu data yang disajikan dan dianalisisnya lebih bersifat kualitatif atau dalam bentuk kata verbal, simbol, atau gambar.

Data kualitatif ini terdiri dari hasil wawancara dari Kepala Majelis Ta'lim, Da'i Majelis Ta'lim, Guru Akidah Akhlak dan Jama'ah majelis Ta'lim. Maka obyek yang diteliti itu berkenaan dengan Fungsi Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

### a. Data primer

Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang dihimpun dari Kepala Majelis Ta'lim, Da'i Majelis Ta'lim, Guru Akidah Akhlak dan Jama'ah majelis Ta'lim.

### b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu. Disamping itu, data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari Majelis Ta'lim secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Menurut Suwartono (2014:41) observasi adalah cara yang digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruangangkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono 2014: 226).

Observasi yang hendak digunakan dalam riset ini guna mengenali kondisi objek riset secara langsung, kondisi daerah, serta letak geografis majelis ta'lim. Di samping itu, observasi dilakukan guna mengamati Fungsi Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan Masyarakat Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer) bertanya pada satu orang yang di wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibust untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam

penelitian. Adapun wawancara ini ditunjukkan Kepala Majelis Ta'lim, Da'i Majelis Ta'lim, dan Jama'ah majelis Ta'lim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai profil Majelis Ta'lim, profil Da'i, data jama'ah dan, strategi serta metode apa saja yang dilakukan oleh Da'i, keadaan sarana dan prasarana serta dokumentasi hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada dasarnya analisis sudah dimulai sejak menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2016:245). Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dari pernyataan di atas maka teknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Memilah Data)

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display data atau disebut juga sebagai penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun untuk menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan salah satu cara merangkai informasi yang didapat dari lapangan untuk disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori yang saling berhubungan dan lainnya agar dapat dipahami untuk menggambarkan dan mengambil kesimpulan.

c. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Sugiono, 2014: 252).

**G. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan memahami wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Diantara skripsi tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Muarofah pada tahun 2016  
Penelitian dilakukan oleh Sunarti (2021) yang berjudul "*Strategi*

*peningkatan partisipasi anggota majelis ta'lim fastabiqul khoirot mengikuti kegiatan keagamaan dikelurahan tetabatu kecamatan palangga kabupaten gowa.*” Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengkaji tentang: (a) Strategi pengelolaan dalam mengaktifkan anggota majelis ta'lim; (b) Bentuk partisipasi anggota majelis ta'lim; (c) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota majelis ta'lim Fastabiqul Khairat adalah : a) Perumusan strategi : pengenalan sasaran, pengkajian tujuan, efektivitas dan efisiensi; b) Penerapan strategi, c) Penilaian strategi; (2) Bentuk partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: a) Sumbangan finansial, berupa santunan. b) Sumbangan fisik berupa pertemuan rutin dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan vokasional. c) Sumbangan material diantaranya memberikan sumbangan atau bahan material bangunan untuk memperbaiki fasilitas umum terutama mesjid. d) Sumbangan moral yaitu diskusi tentang masalah keluarga dan pemecahannya. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis secara deskriptif dan bersifat eksploratif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas kegiatan keagamaan. Perbedaan dalam penelitian Lailatul Muarofah membahas tentang Strategi peningkatan partisipasi kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang fungsi majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi pada tahun 2019 “*Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*” Berdasarkan hasil penelitiannya mampu memberikan kesimpulan bahwasannya upaya majelis ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah majelis ta'lim Al-Ikhlas sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin

taat beribadah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim Al-Ikhlas yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis secara deskriptif dan bersifat eksploratif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peningkatan kualitas keagamaan . Perbedaan dalam penelitian Ahmad habibi membahas tentang Upaya meningkatkan pengamalan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Fungsi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Sakinah pada tahun 2019 ***“Peranan Majelis Ta’lim Riyadhul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan”*** Berdasarkan hasil penelitiannya mampu memberikan kesimpulan bahwasannya Peran majelis ta'lim Riyadhul Jannah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Alebo cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan para anggotanya ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan manfaat serta perubahan sebelum dan sesudah mengikuti majelis ta'lim ini, seperti wawasan keislaman/ilmu agamanya semakin meningkat terkhusus bagi jamaah yang tidak tahu membaca, Lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangannya, sudah bisa membaca Al- qur'an dengan baik dan benar, menutup aurat bagi wanita muslimah sudah sesuai dengan syariat Islam, serta silaturahmi di antara para anggota majelis ta'lim yang selalu terbina dengan baik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis secara deskriptif dan bersifat eksploratif. Penelitian tersebut sama yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, sementara untuk perbedaannya adalah lokasi serta fokus masalah.

Berdasarkan pemaparan beberapa kajian terdahulu di atas tidak ada yang mengkaji khusus terkait judul Fungsi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk peneliti menelaah lebih jauh berkaitan dengan permasalahan tersebut.

